



Strengthening character education through literacy movement at SMP Muhammadiyah 02 Batu city

Siti Zaenab ^{a,1,*}, Lise Chamisijatin ^{a,2}, Sri Wahyuni ^{a,3}

^a Department of Biology Education, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

¹stz.bioumm@gmail.com*, ²lise_chin@yahoo.co.id, ³swahyuni48@gmail.com

* Corresponding author

ARTICLE INFO

Article history

Received: 14 March 2020

Revised: 04 April 2020

Accepted: 04 April 2020

Published: 30 April 2020

Keywords

Classroom-based PPK
Strengthening of character education
literacy movement



ABSTRACT

SMP Muhammadiyah 02 Batu city has implemented the Strengthening of Character Education (PPK) through community service program in 2017. It is analyzed that the program has obstacles in its implementation of classroom-based PPK, it is proved by the inability of teachers to integrate character values into subjects to match the curriculum content. Thus, it is projected that to improve classroom-based PPK can be done by integrating literacy activities. The classroom-based PPK approach can be implemented through developing instructional method, classroom management, and integrating literacy activities into lesson plan of 2013 Curriculum. This community service program aims to improve PPK through literacy movement at SMP Muhammadiyah 02 Batu City. The method implemented was participation-based method through training and mentoring of PPK, also mentoring to plan and practice the PPK implementation through literacy movement. This program involves school teachers and principle of SMP Muhammadiyah 02 Batu, as many of 16 personnel. Data collection was gathered through observation and document which then analyzed descriptively. Results show that there is an improvement on teachers' competence in developing lesson plan using classroom-based PPK concept through literacy movement, and an improvement also shown on teachers' skill in implementing class instruction which is based on 2013 Curriculum that applies PPK through literacy movement. This improvement simultaneously contributes to students' achievement expected in the 2013 Curriculum, namely character improvement.

Copyright © 2020, Zaenab et al

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Zaenab, S., & Chamisijatin, L. (2020). Strengthening character education through literacy movement at SMP Muhammadiyah 02 Batu city. *Journal of Community Service and Empowerment*, 1(1), 54-63. doi: <https://doi.org/10.22219/jcse.v1i1.11516>

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sebagai usaha kegiatan yang dilakukan kepada peserta didik untuk dapat memahami dan memperhatikan serta melakukan nilai-nilai etika dan tingkah laku yang baik untuk kehidupan pribadi dan bermasyarakat, sehingga pendidikan Karakter berperan penting dalam Pembinaan moral (Paramansyah, Endaryono, & Djuharton, 2019; Isnaini, 2018). Karakter siswa merupakan capaian utama yang diharapkan dalam Kurikulum 2013, disamping pengetahuan dan keterampilan. Pencapaian karakter tersebut diatur dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti dan dikuatkan dengan program pemerintah yang disebut Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Perpres Nomor 87 tahun 2017 dan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 yaitu tentang PPK pada satuan pendidikan formal. Sejalan dengan program Pemerintah tersebut maka PPK harus selalu dikembangkan. Penyelenggaraan PPK dilalui dengan 3 pendekatan, yaitu PPK berbasis kelas, PPK berbasis budaya dan PPK berbasis masyarakat.

Kegagalan guru dalam menumbuhkan karakter anak didiknya, disebabkan seorang guru yang tak mampu memperlihatkan dan menunjukkan karakter sebagai seorang yang patut didengar dan diikuti. Hal yang mendasar adalah bagaimana seorang guru dapat menjadi suri tauladan dan inspirator yang dapat merubah karakter anak didiknya menjadi manusia yang mengenal potensi dan karakternya sebagai makhluk Tuhan dan sosial (Nurhayati, 2017).

Pendekatan PPK Berbasis Kelas dilakukan melalui pengembangan metode pembelajaran, pengelolaan kelas (pengelolaan peserta didik dan penciptaan lingkungan fisik kelas kaya teks) dan pengintegrasian kegiatan literasi dalam RPP Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2018b).

Literasi merupakan kemampuan melek baca dan tulis, atau kemampuan membaca dan menulis dikenal dengan melek aksara atau keberaksaraan. Namun sekarang ini literasi memiliki makna yang lebih luas, sehingga keberaksaraan bukan lagi bermakna tunggal melainkan mengandung beragam arti (*multi literacies*) (Solikhah, 2015; Herawati, 2017; Pertiwi, Rahman, & Lestari, 2018). Literasi mencakup berbagai jenis keterampilan seperti membaca, menulis, memproses informasi, berpendapat ataupun ide, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan (Tavdgiridze, 2016). Literasi telah lama identik dengan pembelajaran, sebagai tanda seorang yang berpendidikan, berpengetahuan, dan berbudaya (McGowan, 2018). Menyadari pentingnya literasi bagi masyarakat, maka Pemerintah, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sedang berusaha meningkatkan literasi khususnya siswa. Sejalan dengan perubahan Kurikulum pada tahun 2013, pemerintah mencanangkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk meningkatkan literasi siswa (Widodo, 2015; Warsihna, 2016), menempatkan kurikulum literasi dalam kehidupan siswa menjadi lebih berguna dan relevan untuk kehidupan (Petroni, 2013) Selanjutnya, pada Tahun 2018 Pemerintah mencanangkan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Beberapa sekolah telah melaksanakan kegiatan tersebut dengan melakukan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, biasanya membaca buku nonpelajaran 15 menit sebelum waktu belajar dimulai" (Nurchaili, 2016; Rohman, 2017)). GLS merupakan upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan.

SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu telah melaksanakan PPK melalui program pengabdian masyarakat tahun 2017 dengan judul Percepatan Penguatan Pendidikan Karakter di Gerakan Literasi SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu. Hasil program tersebut ditemukan kendala pada pelaksanaan PPK berbasis kelas, yang dibuktikan dengan belum dapatnya para guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran sesuai dengan isi kurikulum. Kendala lainnya adalah adanya keterbatasan guru dalam menerapkan kegiatan literasi dimana guru belum dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui gerakan literasi (Wahyuni, Chamisijatin, & Zaenab, 2017). Padahal seharusnya nilai-nilai karakter itu seharusnya diintegrasikan secara utuh dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pembukaan sampai kegiatan penutup sehingga pembelajaran menjadi pengalaman yang menyenangkan (Kemendikbud, 2018a). Permendikbud Nomor 20 tahun 2018 pasal 6 ayat 2, menyatakan bahwa PPK berbasis kelas dilakukan dengan (1) mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran secara tematik atau terintegrasi dalam mata pelajaran sesuai dengan isi kurikulum; (2) merencanakan pengelolaan kelas dan metode pembelajaran/pembimbingan sesuai dengan karakter peserta didik; 3) melakukan evaluasi pembelajaran/ pembimbingan; dan (4) mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Selanjutnya pemerintah melalui Dikdas mencoba mengimplementasikan PPK berbasis kelas dengan gerakan literasi. Hal ini sangat mungkin dapat dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 02 Batu, mengingat fasilitas yang sudah ada, yaitu telah tersedianya sudut baca di tiap-tiap ruang kelas. Panduan literasi dalam pembelajaran terdapat pada modul 1, yaitu Literasi dalam Pembelajaran (Kemendikbud, 2018b).

Guna mengatasi permasalahan tentang belum dapatnya para guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran sesuai dengan isi kurikulum di Gerakan Literasi SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu maka perlu dilakukan Pelatihan dan pendampingan dalam rangka meningkatkan penerapan PPK dengan gerakan literasi. Menurut Permatasari (2015) kepekaan literasi pada seseorang tentu tidak muncul begitu saja. Tidak ada manusia yang sudah literat sejak lahir. Dalam menciptakan generasi literat membutuhkan proses panjang dan sarana yang kondusif. Budaya literasi juga sangat terkait dengan pola pembelajaran di sekolah. Menurut Depdikbud (2017), dimensi literasi ini perlu diintegrasikan secara utuh dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pembukaan sampai kegiatan penutup sehingga pembelajaran menjadi pengalaman yang menyenangkan dan menantang pemikiran kritis dan kreatif dari guru dan peserta didik. Literasi perlu dikembangkan dan diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran, dalam rangka meningkatkan kecakapan literasi siswa untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, termasuk keterampilan berpikir tingkat tinggi. Keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu kompetensi capaian implementasi Kurikulum 2013.

Agar sanggup unggul dalam partisipasi dan kiprah di tengah globalisasi dan regionalisasi pada abad ke-21, pendidikan nasional kita perlu berfokus atau berporos pada tiga hal pokok, yaitu literasi dasar, kompetensi, dan kualitas karakter (Depdikbud 2017). Menurut Dewayani (2017), pembelajaran yang kaya literasi mampu menumbuhkan daya nalar, kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif peserta. Pengembangan literasi melalui pendekatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas dilakukan melalui pengembangan metode pembelajaran, pengelolaan kelas (pengelolaan peserta didik dan penciptaan lingkungan fisik kelas kaya teks) dan pengintegrasian kegiatan literasi dalam RPP Kurikulum 2013 (Kemendikbud 2018b). Menurut Kusmana (2017), kurikulum 2013 diharapkan akan dapat mengembangkan literasi bangsa melalui pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pengembangan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis yang didukung pula oleh Gerakan Literasi Sekolah. Sedangkan menurut Kemendikbud (2018b), pengembangan metode dan pengelolaan kelas dengan literasi bisa dilakukan pada semua mata pelajaran.

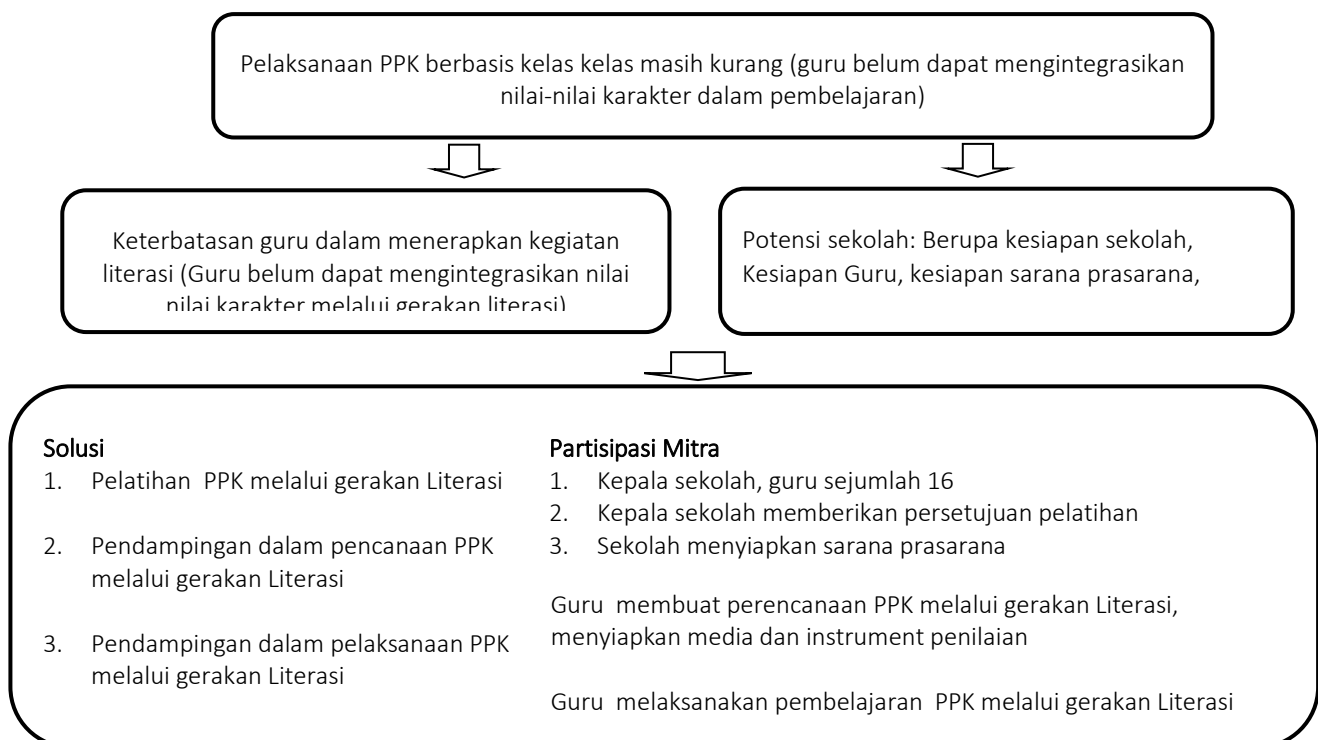
Literasi akan berkembang dengan baik bila guru memahami literasi dalam arti luas, seperti pengenalan akan jenis-jenis literasi, jenis-jenis teks, dan pemanfaatan teks multimoda dalam pembelajaran. Dimensi literasi ini perlu diintegrasikan secara utuh dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pembukaan sampai kegiatan penutup sehingga pembelajaran menjadi pengalaman yang menyenangkan dan menantang pemikiran kritis dan kreatif dari guru dan peserta didik. Komponen literasi terdiri atas enam macam literasi menurut Clay dan Ferguson dalam Wiedarti (2018) yaitu literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. Sedangkan menurut Kemdikbud (2018a) Literasi dasar yang perlu dijadikan poros pendidikan kita adalah (1) literasi baca-tulis, (2) literasi numerasi, (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, serta (6) literasi budaya dan kewargaan. Penerapan Gerakan Literasi Sekolah, sangat berpengaruh terhadap ketercapaian karakter siswa. Temuan Labudasari dan Rochmah (2018) penerapan Gerakan literasi sekolah di SDN Kanggrakan dimulai dari tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Kegiatan literasi pada tahap pembiasaan adalah siswa diminta untuk membaca buku. Buku yang dibaca adalah selain buku non pelajaran. Selanjutnya kegiatan literasi pada tahap pengembangan adalah siswa diminta untuk menceritakan ulang bahan bacaan yang telah dibaca secara langsung atau melalui gambar dengan menggunakan kata atau kalimat sederhana. Terakhir, kegiatan literasi pada tahap pembelajaran adalah siswa diminta mempertahankan dan meningkatkan kegiatan membaca melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran.

Berdasarkan adanya kendala yang ditemukan pada Penerapan PPK berbasis kelas di SMP Muhammadiyah 02 Batu, sebagaimana uraian di atas maka perlu pelatihan dan pendampingan PPK melalui gerakan literasi, yang berupa pelatihan PPK dan pendampingan dalam perencanaan serta pelaksanaan PPK melalui kegiatan literasi di Gerakan Literasi SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan PPK melalui literasi di lingkungan SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu. Melalui strategi literasi ini, diharapkan akan berkontribusi dalam peningkatan wawasan dan kompetensi guru dalam mengembangkan RPP berbasis PPK melalui gerakan literasi, Peningkatan keterampilan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 yang menerapkan PPK melalui gerakan literasi, yang pada akhirnya berkontribusi pada ketercapaian siswa yang diharapkan pada kurikulum 2013, yaitu peningkatan karakter.

METODE

Metode pengabdian yang dilakukan berupa pelatihan dan pendampingan dengan metode partisipatif. Solusi yang ditawarkan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berkaitan dengan permasalahan mitra di atas adalah berupa (1) Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui gerakan literasi, (2) Pendampingan dalam perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui gerakan literasi, (3) Pendampingan dalam mempraktikkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui gerakan literasi

Solusi dapat ditawarkan dalam kerangka pemecahan masalah sebagai ditunjukkan pada gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka pemecahan masalah dan partisipasi mitra dalam implementasi PPK melalui gerakan literasi di SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu

Data yang dikumpulkan meliputi data keaktifan guru dalam pelatihan dan pendampingan PPK melalui literasi, baik keaktifan dalam perencanaan maupun pelaksanaan PPK melalui gerakan literasi. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data adalah diskriptif.

Pelatihan PPK melalui kegiatan literasi

Pelatihan ini diharapkan dapat mencapai kompetensi: Menetapkan konsep PPK melalui gerakan literasi dengan indikator (1) menganalisis konsep PPK melalui gerakan literasi, (2) Menetapkan metode pembelajaran PPK melalui literasi, (3) Menentukan pengelolaan kelas melalui literasi dalam PPK, (4) Menganalisis RPP PPK melalui literasi. Mitra yang berpartisipasi adalah Kepala sekolah, semua guru, warga sekolah sebagai peserta. Kepala sekolah memberikan persetujuan pelatihan dan sekolah menyiapkan sarana prasarana.

Pendampingan dalam perencanaan PPK melalui kegiatan literasi

Pendampingan dalam perencanaan PPK melalui kegiatan literasi ini memiliki kompetensi: Mengembangkan perencanaan PPK melalui gerakan literasi dan indikatornya adalah (1) menyusun RPP PPK melalui gerakan literasi, (2) mengembangkan instrumen penilaian, (3) mengembangkan media pembelajaran. Partisipasi mitra dalam kegiatan ini yaitu sekolah (guru) membuat perencanaan PPK melalui kegiatan literasi dilengkapi dengan instrumen penilaian dan media pembelajaran. Pendampingan ini dilakukan melalui online (daring) dan offline (tatap muka). Setelah pelatihan, peserta diminta membuat RPP dan didiskusikan secara daring, selanjutnya pendampingan tatap muka untuk pemantapan hal-hal yang kurang dipahami, setelah itu guru-guru mitra memperbaiki lagi dan didiskusikan secara daring.

Pendampingan dalam pelaksanaan PPK melalui gerakan literasi

Pendampingan dalam pelaksanaan PPK melalui gerakan literasi ini memiliki kompetensi melaksanakan PPK melalui gerakan literasi dengan indikator; (1) melaksanakan metode pembelajaran literasi untuk PPK, (2) menggunakan media pembelajaran literasi untuk PPK, dan (3) melaksanakan penilaian PPK dengan menggunakan literasi. Partisipasi mitra adalah sekolah (guru) melaksanakan PPK melalui gerakan literasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian di SMP Muhammadiyah 2 Batu, yang meliputi kegiatan pelatihan dan pendampingan telah dilaksanakan dengan baik. Seluruh komponen sekolah memberikan dukungan terhadap program pengabdian dari tim pelaksana FKIP UMM dalam rangka memperkuat PPK berbasis kelas melalui literasi. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan adalah seperti Tabel 1.

Tabel 1. Capaian kegiatan pelatihan dan pendampingan penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui gerakan literasi di SMP Muhammadiyah Kota Batu

No	Kegiatan	Waktu pelaksanaan	Ketercapaian	Hasil
1	Sosialisasi Pelatihan penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui gerakan literasi	Pebruari-Maret 2019	Sekolah menyetujui kegiatan Pelatihan dan Pendampingan PPK melalui gerakan literasi	-Kesepakatan Jadwal Pelatihan dan Pendampingan PPK melalui gerakan literasi dan target pendampingan
2	Pelatihan penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui gerakan literasi	18 Mei 2019	Guru-guru dapat menganalisis konsep PPK melalui gerakan literasi	Kepala sekolah dan 16 guru teribat aktif (100%)
3	Pendampingan perencanaan PPK melalui gerakan literasi (tatap muka dan online)	Juni - Agustus 2019	Guru-guru dapat mengembangkan RPP yang terintegrasi PPK melalui gerakan literasi	Meningkatnya kompetensi guru dalam mengembangkan RPP yang terintegrasi PPK melalui gerakan literasi yang ditunjukkan dengan adanya 4 RPP terintegrasi PPK melalui gerakan literasi berhasil dibuat oleh guru (25%)
4	Pendampingan pelaksanaan PPK melalui gerakan literasi	16, 18, 24 dan 27 September 2019	Guru dapat melaksanakan pelaksanaan pembelajaran PPK melalui gerakan literasi	Meningkatnya keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 yang menerapkan PPK melalui gerakan literasi, yang ditunjukkan dengan 4 orang Guru dapat melaksanakan pembelajaran PPK melalui gerakan literasi (25%)

Kegiatan Pelatihan penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui gerakan literasi

Pengabdian ini dimulai dengan kegiatan sosialisasi sebelum dilaksanakan kegiatan pelatihan. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada bulan Pebruari dan Maret 2019. Pada kegiatan ini didapatkan kesepakatan mengenai waktu, tempat dan peserta pelatihan dan pendampingan PPK melalui kegiatan literasi. Selain itu juga disampaikan target yang harus dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini. Sekolah juga harus memahami apa yang dilakukan partisipasi mitra.

Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui gerakan literasi diikuti oleh 16 guru SMP Muhammadiyah 02 Batu kelas VII dan kelas VIII beserta kepala sekolah, yang dilakukan tanggal 18 Mei 2019. Dari Pelatihan ini diharapkan guru guru SMP Muhammadiyah Kota 02 Batu mampu menguasai Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis kelas melalui gerakan literasi. Materi pelatihan ini sampai dengan bagaimana merancang dan melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan karakter siswa melalui literasi. Dalam pelatihan ini yang menjadi narasumber adalah Narasumber Nasional Kurikulum 2013 dan Narasumber PPK dan salah satu penyusun Buku Pedoman PPK Nasional. Dalam Pelatihan ini disampaikan Tentang Konsep Dasar Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui gerakan literasi. Setelah kegiatan selesai, peserta diminta untuk mendesain RPP yang terintegrasi PPK dan presentasi Rencana Tindak Lanjut. Metode pelatihan yang dilakukan adalah metode partisipasi. Peserta diharapkan aktif dalam proses pelatihan. Pertanyaan yang muncul dalam pelatihan ini adalah apa bedanya metode pembelajaran pada umumnya dan metode pembelajaran melalui literasi.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi diketahui bahwa sebanyak 16 orang guru terlibat aktif dalam kegiatan pelatihan, dan guru lebih mengenal tentang konsep dasar PPK berbasis literasi. Menurut Kusmana (2017), kurikulum 2013 diharapkan akan dapat mengembangkan literasi bangsa melalui pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pengembangan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis yang didukung pula oleh Gerakan Literasi Sekolah. Sedangkan menurut Kemdikbud (2018), pengembangan metode dan pengelolaan kelas dengan literasi bisa dilakukan pada semua mata pelajaran misalnya dengan menulis. Menulis dapat mengasah kepribadian atau budi pekerti seseorang. Inilah komponen yang sedang dibutuhkan bangsa ini sebagai bangsa yang multikulturalisme. Dimana karakter toleransi dan empati terhadap segala perbedaan mendapat tempat yang indah untuk dituliskan dan dikenang masyarakatnya. Menulis berarti mengembangkan horizon, yaitu cakrawala tentang kemungkinan dunia, yang hendak dibangun di dalam penulisan, serta mengembangkan perangkat dan cara-cara dalam pengembangan horizon tersebut. Menulis adalah mencoba mencari kemungkinan dunia tersebut dengan mengembangkan kemungkinan horizon di dalamnya (Surangga, 2017)

Pengembangan literasi melalui pendekatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas dilakukan melalui pengembangan metode pembelajaran, pengelolaan kelas (pengelolaan peserta didik dan penciptaan lingkungan fisik kelas kaya teks) dan pengintegrasian kegiatan literasi dalam RPP Kurikulum 2013 (Kemendikbud 2018). Selanjutnya metode yang disarankan dalam Kemendikbud (2018) adalah (1) membaca cerita, (2) Mendiskusikan buku, (3) Menulis kreatif berdasarkan buku yang telah dibaca, (4) Bermain peran. Sebenarnya masih banyak lagi metode yang bisa dikembangkan dalam PPK melalui literasi, mengingat literasi yang bisa digunakan dalam PPK berbasis kelas ini adalah semua literasi dasar. menurut Kemdikbud 2018 Literasi dasar yang perlu dijadikan poros pendidikan kita adalah (1) literasi baca-tulis, (2) literasi numerasi, (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, serta (6) literasi budaya dan kewargaan.

Literasi baca tulis menurut Deklarasi UNESCO terkait dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan mengomunikasikan informasi untuk mengatasi bermacam-macam persoalan (Saryono, 2017). Selanjutnya dikatakan bahwa literasi baca-tulis merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial dan prinsip dasar pengembangan dan implementasi literasi baca-tulis adalah keutuhan dan kemenyeluruhan (holistik), keterpaduan (terintegrasi), keberlanjutan (sustainability), kontekstualitas, dan responsif kearifan lokal. Dari pernyataan di atas literasi baca tulis bisa digunakan pada semua mata pelajaran, dan dapat digunakan berbagai metode, misalnya diskusi, *problem based learning*, bermain peran, dan masih banyak lagi. Rosdiana dan Surip (2016) menyatakan bahwa ada korelasi positif antara konsep diri siswa dan pencapaian pemahaman bacaan, serta antara sikap membaca siswa dan prestasi membaca pemahaman.

Numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari (misalnya, di rumah, pekerjaan, dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat dan sebagai warga negara) dan kemampuan untuk menginterpretasi informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita (Weilin, Susanto, Dewayani, Pandora, Hanifah, Miftahussururi, Nento, & Akbari, 2017). Selanjutnya Weilin et al (2017) menyatakan bahwa literasi numerasi bersifat kontekstual, sesuai dengan kondisi geografis, sosial budaya, dan sebagainya. Dari pernyataan itu dapat ditetapkan metode yang dapat diterapkan pada literasi numerasi misalnya pemecahan masalah, diskusi, penugasan. Hal ini disebabkan karena literasi numerasi berkaitan dengan apresiasi dan pemahaman informasi yang dinyatakan secara matematis, misalnya grafik, bagan, dan tabel.

Literasi sains dapat diartikan sebagai pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasar fakta,

memahami karakteristik sains, kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual, dan budaya, serta kemauan untuk terlibat dan peduli terhadap isu-isu yang terkait sains (OECD, 2016; Fananta, 2017). Literasi sains merupakan salah satu ketrampilan yang dapat dikembangkan dalam menghadapi era globalisasi, literasi sains dapat dimasukkan dalam kurikulum agar pembelajaran sains terutama IPA dapat meningkatkan pengetahuan terutama konsep-konsep ilmiah maupun teknologi (Astuti, 2017). Prinsip literasi sains adalah (1) Kontekstual, (2) Pemenuhan kebutuhan sosial, budaya, dan kenegaraan; (3) Sesuai dengan standar mutu pembelajaran yang sudah selaras dengan pembelajaran abad XXI; (4) Holistik dan terintegrasi dengan beragam literasi lainnya; dan (5) Kolaboratif dan partisipatif. Dari sini dapat ditetapkan metode pembelajaran yang mungkin dapat diterapkan, misalnya observasi, praktikum, pemecahan masalah dan lain sebagainya.

Literasi digital menurut Nasrullah (2017), literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer. Selanjutnya Nasrullah (2017) menyatakan bahwa literasi digital lebih banyak dikaitkan dengan keterampilan teknis mengakses, merangkai, memahami, dan menyebarkan informasi. Sehingga bisa disebut juga sebagai literasi informasi. Menurut Muhajang dan Monica (2018) "Literasi Informasi merupakan kunci utama dalam meningkatkan pengetahuan siswa". Dengan literasi informasi ini siswa akan mampu belajar secara mandiri, karena melibatkan mengenali kapan informasi diperlukan dan mampu efisien dalam mencari, akurat dalam mengevaluasi, secara efektif menggunakan, dan jelas mengkomunikasikan informasi dalam berbagai format. Selanjutnya Muhajang dan Monica (2018) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif literasi informasi dengan efektivitas belajar siswa. Adanya kegiatan literasi informasi akan mendorong siswa untuk meningkatkan pengetahuannya agar mencapai tujuan belajarnya. Prinsip dasar pengembangan literasi digital, antara lain, pemahaman, saling ketergantungan, faktor sosial, dan kurasi. Dengan literasi digital ini bisa digunakan dengan strategi pembelajaran mandiri diantaranya pemberian tugas ataupun menggunakan E-Learning.

Literasi finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat (Fianto, 2017). Prinsip literasi ini adalah (1) Keutuhan/holistik, (2) Keterpaduan (terintegrasi) dengan kompetensi, kualitas karakter dengan lima literasi dasar lainnya, (3) Responsif terhadap kearifan lokal dan ajaran religi yang ada di Indonesia, (4) Responsif kesejagatan, (5) Inklusif, (6) Partisipatif, (7) Kesesuaian perkembangan psikologis, sosial, dan budaya, (8) Keberlanjutan, (9) Keakuntabelan semua program, kegiatan, dan hasil literasi finansial harus dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pemangku kepentingan literasi serta bisa diakses dan dikaji kembali oleh pihak lain.

Literasi budaya dan kewargaan adalah literasi kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa. Prinsip dasar literasi ini adalah: (1) Budaya sebagai Alam Pikir melalui Bahasa dan Perilaku, (2) Kesenian sebagai Produk Budaya, (3) Kewargaan Multikultural dan Partisipatif, (4) Nasionalisme, (5) Inklusivitas, (6) Pengalaman Langsung (Hadiansyah, 2017).

Berikut adalah contoh beberapa kegiatan pelatihan PPK melalui gerakan literasi yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu.



Gambar 2. Narasumber sedang memberikan materi Pelatihan PPK



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan PPK melalui gerakan literasi

Pendampingan perencanaan PPK melalui gerakan literasi (tatap muka dan online)

Setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan PPK melalui gerakan literasi, dilanjutkan dengan Pembuatan RPP yang mengintegrasikan PPK dengan isi kurikulum 2013 melalui gerakan literasi. Penyusunan RPP ini dilakukan selama 3 bulan (Juni-Agustus 2019), didampingi oleh Tim Pengabdian baik secara *offline* (tatap muka), maupun *online* (daring).

Pendampingan dalam perencanaan PPK melalui kegiatan literasi ini meliputi penyusunan RPP PPK melalui gerakan literasi, pengembangan instrumen penilaian, pengembangan media pembelajaran. Partisipasi mitra dalam kegiatan ini yaitu guru membuat perencanaan PPK melalui kegiatan literasi dilengkapi dengan instrumen penilaian dan media pembelajaran. Setelah didiskusikan secara daring, selanjutnya pendampingan tatap muka untuk pemantapan hal-hal yang kurang dipahami, setelah itu guru-guru mitra memperbaiki lagi dan didiskusikan secara daring. Pendampingan ini dihasilkan 4 RPP yaitu RPP IPA kelas VII, RPP IPA kelas VIII, RPP Bahasa Indonesia kelas VII dan RPP Matematika kelas VII. Dengan dihasilkannya 4 Rancangan pembelajaran yang tertuang dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebenarnya merupakan penetapan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan metode yang digunakan. Menurut Kemendikbud (2018), langkah-langkah untuk merancang aktivitas pembelajaran dilakukan melalui 5 tahapan, yaitu (1) Menganalisis KD, (2) Menganalisis materi pembelajaran, (3) Menentukan jenis literasi, (4) Menentukan moda literasi, dan (5) Merancang aktivitas pembelajaran.

Contoh pada pembelajaran IPA dengan KD IPA 3.8 Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem dan 4.8 Membuat tulisan tentang gagasan penyelesaian masalah pencemaran di lingkungannya berdasarkan hasil pengamatan. Materi untuk pasangan KD tersebut adalah Ekosistem, pencemaran lingkungan, jenis literasi yang diterapkan adalah literasi sains, literasi baca tulis, dan literasi TIK, maka moda literasi yang dibutuhkan adalah video dan teks tulis. Metode yang digunakan adalah pemecahan masalah, maka aktivitas yang dilakukan adalah: (1) Orientasi masalah dengan rincian kegiatan sebagai berikut: (a) Bertanya jawab tentang kerusakan lingkungan dan dampaknya terhadap ekosistem, (b) Menyampaikan jenis-jenis kerusakan lingkungan. (2) Mengorganisasikan siswa dengan rincian kegiatan sebagai berikut: (a) Membagi kelas menjadi beberapa kelompok @ 4-5 orang, siswa heterogen, (b) Guru membagikan lembar kerja, (c) Guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan siswa, dan (d) Guru menugaskan siswa untuk menyimak tayangan video tentang pencemaran lingkungan dan mencatat informasi penting yang ada dalam video. (3) Penyelidikan individu dan kelompok dengan rincian kegiatan sebagai berikut: (a) Menyimak tayangan video tentang berbagai jenis pencemaran lingkungan dan dampaknya terhadap ekosistem, (b) Mencatat informasi penting dalam video, (c) Membaca buku teks, buku pengayaan (yang tersedia di pojok baca kelas dan atau koleksi perpustakaan sekolah, serta dari internet) informasi terkait pencemaran lingkungan dan dampaknya terhadap ekosistem. (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya dengan kegiatan mengerjakan lembar kerja, dengan panduan pertanyaan: (a) Jelaskan definisi pencemaran lingkungan dengan bahasamu sendiri, (b) Sebutkan contoh pencemaran air dan dampaknya terhadap ekosistem, (c) Sebutkan contoh pencemaran tanah dan dampaknya terhadap ekosistem, dan (d) Sebutkan contoh pencemaran udara dan dampaknya terhadap ekosistem!. (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan rincian kegiatan sebagai berikut: (a) Salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerjanya; kelompok lain memberikan tanggapan, sebelum mempresentasikan hasil kerjanya, setiap kelompok menampilkan yel-yel ajakan melestarikan lingkungan) (b) Guru memberikan penguatan., (c) Bertanya jawab tentang hal yang belum dipahami.

Gambar 4. berikut adalah contoh pendampingan *offline* di SMP Muhammadiyah 2 Batu.



Gambar 4. Pelaksanaan Pendampingan pembuatan RPP

Pendampingan digunakan dengan sistim online 1, tatap muka, dan online 2. Gambar 4 menunjukkan pendampingan tatap muka setelah dilakukan pendampingan secara online (online 1: konsultasi RPP yang sudah didapat teori di

pelatihan). Setelah tatap muka, dijelaskan point-point yang kurang dipahami, selanjutnya dilakukan pendampingan dengan online 2.

Pendampingan pelaksanaan PPK melalui gerakan literasi

Setelah RPP karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai PPK dalam kurikulum 2013 terbentuk, dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran sesuai RPP yang telah disusun yaitu (1) melaksanakan metode pembelajaran literasi untuk PPK, (2) menggunakan media pembelajaran literasi untuk PPK, dan (3) melaksanakan penilaian PPK dengan menggunakan literasi. Dalam kegiatan ini partisipasi mitra adalah guru-guru yang telah menyusun RPP akan melaksanakan PPK melalui gerakan literasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dibekali dengan bagaimana pengelolaan kelas yang baik untuk mengembangkan literasi. Hasil dari Kegiatan pendampingan ini adalah sebanyak 4 orang Guru atau sebesar 25%, telah dapat melaksanakan pembelajaran PPK melalui gerakan literasi. Hal ini berarti ada peningkatanketerampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 yang menerapkan PPK melalui gerakan literasi.

Gambar 5, Gambar 6, dan Gambar 7 berikut adalah contoh pendampingan pelaksanaan pembelajaran. Pendampingan pelaksanaan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 02 Batu dilaksanakan pada bulan September 2019. Dalam kegiatan ini, pelaksanaan pembelajaran menggunakan RPP K13 terintegrasi PPK melalui gerakan literasi. Adapun yang menjadi guru model adalah guru IPA kelas VIII, guru Matematika kelas VII, guru Bahasa Indonesia kelas VII dan guru IPA kelas VII.



Gambar 5. Pelaksanaan Pembelajaran terintegrasi PPK melalui gerakan literasi



Gambar 6. Siswa sedang fokus membaca materi yang ditugaskan guru



Gambar 7. Pelaksanaan Pembelajaran kelas VIII A

Menurut [Kemdikbud \(2018\)](#) pengelolaan kelas yang kreatif melibatkan dua unsur, yaitu pengelolaan siswa dan pengelolaan lingkungan fisik kelas. Selanjutnya [Kemendikbud \(2018\)](#) menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang

menyangkut diri siswa adalah segala sesuatu kegiatan guru dalam mengkondisikan, mengarahkan, dan melibatkan siswa dalam aktivitas kegiatan pembelajaran. Contoh Pengelolaan kelas yang menyangkut siswa memanfaatkan sudut baca meliputi: (a) Apabila siswa sudah selesai mengerjakan tugas dalam pembelajaran diberi kebebasan untuk melakukan memanfaatkan sudut baca dengan kegiatan menulis karya, melukis, atau membaca (literasi baca tulis), (b) Siswa secara berkelompok, bergiliran untuk menata sudut baca dengan desain yang menarik ((literasi baca tulis), (c) Siswa membaca buku dari sudut baca, kemudian ditukar dengan teman sebangkunya lalu saling bertukar menceritakan isi bacaan (literasi baca tulis). Pengelolaan kelas yang menyangkut fisik adalah segala sesuatu yang dilakukan guru dalam menyiapkan fisik kelas untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Contoh pengelolaan kelas yang menyangkut fisik dalam pemanfaat sudut baca meliputi: (a) Tulisan motivasi agar gemar membaca (literasi baca tulis), (b) Menata buku bacaan (literasi baca tulis), (c) Menyediakan buku tulis untuk berkarya (literasi baca tulis), (d) Menyediakan buku gambar untuk berkarya, dan sebagainya (literasi baca tulis), (e) Membuat narasi sudut baca yang menarik misalnya pohon literasi (literasi numerasi), dan (f) Menyediakan komputer dengan akses internet (literasi digital).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di SMP Muhammadiyah 02 Batu didapatkan bahwa ada peningkatan Penguatan Pendidikan karakter melalui gerakan literasi di SMP Muhammadiyah 02 Batu, sebagai berikut; (a) Meningkatnya kompetensi guru dalam mengembangkan RPP berbasis PPK melalui gerakan literasi, sebesar 25%. (b) Meningkatnya keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 yang menerapkan PPK melalui gerakan literasi, sebesar 25%.

Berdasarkan serangkaian proses pelaksanaan pengabdian di SMP Muhammadiyah 02 Batu, maka dapat disarankan sebagai berikut: (a) Pengembangan silabus, RPP berbasis karakter, masih ditemui beberapa kekurangan dan kelemahan. Berdasarkan kondisi ini, produk tersebut masih perlu terus diperbaiki, dikembangkan dan disempurnakan sehingga penerapannya di kelas menjadi lebih baik. Kekurangan yang tampak adalah guru masih kurang inovasi dalam memilih metode untuk menguatkan PPK melalui literasi. (b) Program ini perlu diimbaskan ke guru lain di lingkungan SMP Muhammadiyah Batu maupun Malang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar besarnya kami sampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) Universitas Muhammadiyah Malang yang telah membantu pendanaan dalam kegiatan Pengabdian masyarakat ini, dan juga kepada Kepala sekolah, guru-guru, karyawan dan seluruh warga sekolah SMP Muhammadiyah 02 Batu yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini.

REFERENCES

- Astuti, Y. K. (2016). Literasi sains dalam pembelajaran IPA. *Journal Universitas Wiralodra*, 7(3b), 67-72. Retrieved from <http://ejournal.unwir.ac.id/file.php>
- Dewayani, S. (2017). *Menghidupkan literasi di dalam kelas*. Jakarta: Kanisius.
- Fananta, M. R. (2017). *Literasi sains*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fianto, F. (2017). *Literasi finansial*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Hadiansyah, F. (2017). *Literasi budaya dan kewarganegaraan*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Herawati, L. (2017). Budaya literasi media dalam meningkatkan daya baca mahasiswa IAIN Cirebon. *Jurnal Penelitian Komunikasi, Media Massa dan Teknologi Informasi*, 6(2), 294-309. Retrieved from <https://jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/pdg/article/download/197/127>
- Isnaini, R. L. (2016). Penguatan pendidikan karakter siswa melalui managemen bimbingan conseling Islam, *MANAGERIA, Jurnal Managemen Pendidikan Islam*, 1(1), 36-52. Retrieved from <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/manageria/issue/view/189>
- Kemendikbud. (2017). Konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter. Pusat analisis dan sinkronisasi Sekretariat Jendral Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kemendikbud. (2018a). *Panduan praktis penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis kelas*. Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Sekretaris Jendral Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kemendikbud. (2018b). *Modul bimbingan teknis peningkatan kompetensi literasi bagi guru pendidikan dasar*. Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan
- Kusmana, S. (2017). Pengembangan literasi dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. *Diglosia - Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 1(1), 140-150. Retrieved From <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/dl/article/view/520/486>

- Labudasari, E. & Rochmah, E. (2018). Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap karakter mandiri siswa di SDN Kanggraksan Cirebon. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(1) 57–63.
<http://doi.org/10.25273/pe.v9i1.4254>
- McGowan, U. (2018). Integrated academic literacy development: Learner-teacher autonomy for melting the barriers. *Journal of University Teaching & Learning Practice*, 15(4), 1-17. Retrieved from
<https://ro.uow.edu.au/cgi/viewcontent.cgi?article=1909&context=jutlp>
- Muhajang, T. & Monica, D. P. (2018). Pengaruh literasi informasi terhadap efektifitas belajar siswa. *Pedagonal*, 2(2), 15-22. Retrieved from
- Nasrullah R. (2017). *Literasi digital*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurchaili, N. (2016). Menumbuhkan budaya literasi melalui buku digital. *Jurnal LIBRIA*, 8(2), 197-209. Retrieved from
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/view/1211>
- Nurhayati, Y. (2017). Penguatan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tangerang Selatan. *Andragogi Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 5(2), 165-180. Retrieved from
<https://pusdiklattekniskemenag.e-journal.id/andragogi/issue/view/2>
- OECD. (2016). PISA 2015 results in focus. Retrieved from <http://www.oecd.org/pisa/pisa-2015-results-in-focus.pdf>
- Paramansyah, A., Endaryono, B. T., & Djuharton, T. (2019). Penguatan pendidikan karakter dalam pendidikan kepemimpinan di madrasah. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(1), 63-68. Retrieved from
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/2760/0>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal.
- Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti
- Permatasari, A. (2015). Membangun kualitas bangsa dengan budaya literasi. In *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB 2015* (pp. 146-156). Retrieved from <http://repository.unib.ac.id/11120/1/15-Ane%20Permatasari.pdf>
- Pertiwi, F. D., Rahman, R. M., & Lestari, D. W. (2018). Pemberdayaan masyarakat melalui bidang literasi di Desawaru Jaya. *Jurnal ABDI DOSEN: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 129-137.
<https://doi.org/10.32832/abdidos.v2i2.170>
- Petrone, R. (2013). Linking contemporary research on youth, literacy, and popular culture with literacy teacher education. *Journal of Literacy Research*, 45(3), 240-266. <https://doi.org/10.1177%2F1086296X13492981>
- Rohman, S. (2017). Membangun budaya membaca pada anak melalui program gerakan literasi sekolah. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 151-174. <https://doi.org/10.24042/terampil.v4i1.2118>
- Saryono, D. (2017). *Literasi baca tulis*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Solikhah, I. (2015). Reading and writing as academic literacy in EAP program of Indonesian learners. *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 325-341. <https://doi.org/10.21093/di.v15i2.261>
- Suragangga, I. M. N. (2017). Mendidik lewat literasi untuk pendidikan berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu Lembaga Penjaminan Mutu Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar*, 3(2), 154-163.
<http://dx.doi.org/10.25078/jpm.v3i2.195>
- Tavdgiridze, L. (2016). Literacy competence formation of the modern school. *Journal of Education and Practice*, 7(26), 107-110. <https://iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/view/33053/33949>
- Wahyuni, S., Chamisyatin, L., & Zaenab, S. (2017). Percepatan penguatan pendidikan karakter di gerakan literasi SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu. Laporan PPMI-Universitas Muhammadiyah Malang.
- Warsihna, J. (2016). Meningkatkan literasi membaca dan menulis dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). *Jurnal KWANGSAN*, 4(2), 67-80. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v4n2.p.67--80>
- Weilin, H., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussururi, M., Nento, M. N., & Akbari, Q. S. (2017). *Materi pendukung literasi numerasi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Widodo, S. (2015). Membangun kelas literat berbasis pendidikan lingkungan hidup untuk melatih kemampuan literat siswa di sekolah dasar. In *Prosiding Seminar Nasional*. FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Wiedarti, W. (2018). *Desain induk gerakan literasi sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.